EKSPLORASI SISA KAIN KONVEKSI DENIM MELALUI KOMBINASI POLA TENUN DASAR DAN TENUN TAPESTRI DENGAN ATBM UNTUK PRODUK FASHION

Faridatun Nadhiroh [1], Citra Puspitasari [2] dan Shella Wardani Putri [3]
Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
Faridanadrh@student.telkomuniversity.ac.id[1], CitraPuspitasari@telkomuniversity.ac.id[2], Shellawardhani@telkomuniversity.ac.id[3]

Abstrak : Penelitian ini mengekplorasi pemanfaatan limbah kain denim dari industri konveksi melalui kombinasi teknik tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan teknik macrame untuk menciptakan produk fashion berkelanjutan. Limbah kain denim, yang jumlahnya signifikan dan berpotensi mencemari lingkungan, diolah menjadi bahan baku tekstil yang unik melalui perpaduan teknik tradisional tenun ATBM dan tapestry. Penelitian ini mengidentifikasi minimnya eksplorasi kombinasi teknik ini dalam pemanfaatan limbah kain denim untuk produk fashion ramah lingkungan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif meliputi observasi, wawancara, eksperimen, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan potensi besar kombinasi teknik tenun ATBM dan macrame dalam mengolah limbah kain denim menjadi material baru dari limbah kain denim dan menjadi produk fashion bernilai estetika dan fungsional, serta mendukung tren fashion berkelanjutan.

Kata kunci: ATBM, Produk Fashion, Sisa Kain Konveksi Denim, Teknik Tapestry.

Abstract : *This study explores the utilization of denim fabric waste from the garment industry through a combination of Non-Machine weaving Tools (ATBM) and macrame techniques to create sustainable fashion products. Denim fabric waste, which is significant in quantity and has the potential to pollute the environment, is processed into unique textile raw materials through a combination of traditional ATBM and tapestry weaving techniques. This study identifies the lack of exploration of this combination of techniques in utilizing denim fabric waste for environmentally friendly fashion products. The research method uses qualitative methods including observation, interviews, experiments, and literature studies. The results of the study show*

the great potential of the combination of ATBM and macrame weaving techniques in processing denim fabric waste into new materials from denim fabric waste and into fashion products with aesthetic and functional value, as well as supporting sustainable fashion trends.

Keywords: *ATBM (Non-Machine Loom), Fashion Products, Denim Convection Fabric Remains, Tapestry Technique.*

PENDAHULUAN

Industri konfeksi denim menghasilkan sisa kain dalam jumlah yang signifikan setiap tahunnya, yang sering kali berakhir sebagai limbah. Potongan-potongan kain sisa ini, yang dikenal sebagai kain perca, merupakan hasil dari proses pemotongan dalam produksi pakaian di pabrik atau konfeksi. Meskipun sering kali dianggap tidak bernilai, kain perca sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai karya kreatif. Denim sendiri memiliki sifat yang kokoh, tahan lama, serta bertekstur khas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam mengolah sisa kain konveksi denim menjadi produk yang memiliki nilai guna. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi teknik tenun, termasuk penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan teknik tapestry, untuk mengolah sisa kain denim dari konveksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta produk baru yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga fungsi praktis. Melalui eksplorasi ini, penelitian bertujuan menemukan metode efektif dalam mengubah sisa kain konveksi denim menjadi produk fashion yang kreatif dan bermanfaat.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa melalui proses pewarnaan, reka benang, dan penerapan teknik tenun tapestri, limbah kain konveksi dapat diolah menjadi material baru yang memiliki nilai fungsi dan estetika lebih tinggi. Hasil eksperimen membuktikan bahwa teknik patchwork dan

tenun tapestri, khususnya motif giordes dan corak rata, mampu menghasilkan lembaran kain dengan karakter motif dan tekstur yang jelas dan menarik. dapat membuka potensi untuk mengembangkan eksplorasi limbah kain konfeksi dengan teknik tenun yang diaplikasikan ke produk fashion. (Khummaerah, A.N. dan C. Puspitasari, 2021). Mengolah Sisa Kain Jeans menjadi produk fesyen melalui berbagai teknik seperti weaving, patchwork, quilting, bleaching, dan sulam tangan (Agus, H. H., dan Arumsari, A, 2018). Tapestry tidak hanya berfungsi sebagai teknik dekoratif, tetapi juga berkontribusi pada upcycling dengan memanfaatkan bahan yang ada, mengurangi limbah tekstil. (Amatullah, S., dan Puspitasari, C., 2021).

Dalam pengolahan limbah tekstil adalah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Teknologi ini memiliki potensi besar dalam mengubah limbah denim menjadi produk baru yang bernilai estetika, fungsional, dan sosial, sekaligus menjadi alternatif yang mendukung trend fashion berkelanjutan. Di samping itu, Tapestri merupakan sebuah teknik membuat karya tekstil dengan cara menenun. Tapestri memiliki kesamaan dengan merajut. Media yang digunakan dalam kerajinan tersebut seperti benang, sabut kelapa, kain, kertas yang digulung kecil serta benda lain (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, hasil wawancara di Teddy Collection, limbah kain konveksi denim mencapai 20-25 karung per bulan, terdiri dari potongan kecil hingga besar. Selama ini, limbah tersebut diberikan kepada pihak tertentu secara cuma-cuma atau berakhir di tempat pembuangan akhir, yang menyebabkan penumpukan limbah dan mencemari lingkungan sekitar. Dengan sifat kain denim yang kuat dan tahan lama, potensi untuk mendaur ulang limbah ini menjadi produk fashion sangat besar.

Penelitian sebelumnya menjelaskan potensi eksplorasi material limbah kain konveksi menngunakan teknik tenun. Namun, penelitian yang secara spesifik menggunakan teknik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dalam

pemanfaatan sisa kain konveksi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan akan berfokus pada eksplorasi menggunakan kombinasi teknik ATBM dan teknik tapestri dalam pemanfaatan sisa kain denim menghasilkan lembaran kain dan tahap akhirnya berupa produk fashion.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bersifat interpretatif dan menuntut keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan data. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di beberapa tempat, seperti Kain Ratu untuk mempelajari teknik tenun ATBM dan pewarnaan benang, Craft Denim untuk melihat praktik produksi denim berkelanjutan serta eksplorasi desain, dan Bespoke Project yang menerapkan pendekatan *experimental rework* serta fokus pada pengurangan limbah denim. Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan Bapak Tedy, pemilik Teddy Collection, guna memperoleh informasi mendalam tentang operasional konveksi denim, jenis bahan yang digunakan, serta volume dan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Untuk memperkuat dasar teori dan konteks, data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku dan jurnal ilmiah. Sebelum memasuki tahap eksplorasi, sisa kain denim dari Teddy Collection melalui proses awal berupa pencucian dengan antiseptik, penjemuran selama kurang lebih 8 jam, pemotongan menjadi bagian kecil (0,5–0,7 cm), penyambungan potongan kain dengan jahitan, dan penggulungan ke dalam teropong ATBM. Proses eksplorasi dilakukan dengan bantuan ATBM dan alat-alat seperti benang katun putih, teropong, cucuk, sisir, gunting, dan alat hani. Eksplorasi terbagi dua tahap: tahap awal meliputi penerapan teknik *plain weave* (tabby) untuk menciptakan kain yang rapat dan simetris, teknik

soumak dan *rya knots* untuk membentuk pola dan tekstur yang menonjol, serta variasi pola garis dengan teknik tabby melalui pemutaran kain. Tahap lanjutan mengembangkan kombinasi teknik seperti tabby, rya, dan soumak menggunakan *frame loom* untuk menciptakan dimensi visual dan warna yang kontras, serta kombinasi *rya soumak*, *3/3 twill*, *soumak*, dan *plain weave* pada ATBM portable untuk menghasilkan tekstur dan pola yang lebih kompleks. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, eksplorasi, dan literatur, yang secara konsisten memperlihatkan bahwa limbah kain denim memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk fesyen yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional, sejalan dengan prinsip *zero waste fashion* dan *upcycling*.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini, akan dibahas hasil analisis dari perancangan yang dilakukan terhadap sisa kain denim melalui kombinasi teknik tenun dasar dan tenun tapestri dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) untuk menciptakan produk fashion. Perancangan ini, yang diberi judul "Jejak Biru," berfungsi sebagai representasi dari eksperimen material denim yang bertujuan untuk mengekspresikan seni dan fashion kontemporer. Potongan kain yang tidak simetris dan detail yang kasar memberikan kekuatan visual yang mencolok, sementara variasi warna dari biru pekat hingga biru keabuan menciptakan nuansa damai dan ketenangan.

Proses pengelolaan sisa kain denim dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut dimulai dengan observasi, diikuti oleh pengumpulan data literatur, pengolahan bahan limbah, dan eksplorasi teknik. Dalam tahapan eksplorasi, berbagai teknik tenun dan teknik tapestri

seperti *plain weave*, *twill weave*, *rya knots*, *soumak*, dan *tabby* diterapkan untuk menghasilkan desain yang unik. Terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam perancangan ini. Setiap aspek akan dijelaskan secara mendetail untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan produk fashion yang berkelanjutan dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah tekstil dalam industri fashion.

Analisis Brand Pembanding

1. Craft Denim

Tabel 2 Observasi Craft Denim

Craft Denim	Detail Produk
	Winter Warior Denim Pants Spesifikasi: Kain Tenun “Big Weave” Denim 16 oz Benang Lungsi (Warp) Pewarnaan Indigo dan Kayu Kulit Tingi Benang Pakan (Weft) Merupakan Kombinasi dari Beberapa Macam benang yang jarang dijumpai di tempat lain Single Needle Stitch YKK Hardwares Slim Straight Pattern

	Harga: Rp. 1.255.000,-
	Ruang Langit Shirt-Short Sleeve | Craft Denim Spesifikasi: Kain Tenun Katun Slub 4,5 oz Pewarnaan Indigo dan Kulit Kayu Tingi Print Manual Malam Batik Pola Body Fit Harga: Rp. 475.000,-
	Tote Bag Upcycle Craft Denim Spesifikasi: Kain Upcycle Denim, Canvas, Kendogi, Sashiko, dan lain-lain Kain Inner Lining Batik Cap Manual Pewarnaan Indigo dan Kulit Kayu Tingi Harga: Rp. 300.000,-

	Crane Maroon Long Kimono Outer | Saka Asta Spesifikasi: Kain Tenun Katun Slub 4,5 oz (lightweight) Pewarnaan Ekstrak Kayu Secang dan Kulit Kayu Tingi Pola Outer Long Kimono Print Manual Batik Malam Harga: Rp. 600.000,-

Sumber: CraftDenim, 2025

2. Bespoke Project

Tabel 3 Observasi Bespoke Project

Bespoke Project	Detail Produk
	Bespoke Project | Zeus Raw Denim Slim Straight Spesifikasi: Jeans Style: Zeus Weight: 14,5 oz 100% cotton Sanforized High Destiny Fabric Slim Straight Fit Harga: Rp. 314.100,-

	Bespoke Project | Workshirt Embroidery Spesifikasi: Shirt Style: Workshirt Fabric: Canvas Patch: Chainstitch Embroidery Harga: Rp. 345.600,-
	Bespoke Project | Vest Raw Denim Jeans Spesifikasi: Vest Style: Vest Raw Weight: 12 oz 100% cotton Harga: Rp. 345.600,-

Sumber: Bespoke Project, 2025

Dari Hasil observasi dan menganalis 2 brand pembanding Craft Denim dan Bespoke Project adalah dua brand yang menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan dalam industri fashion, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Craft Denim mengedepankan nilai keberlanjutan dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan pewarna alami seperti

indigo dan ekstrak kayu, mencerminkan komitmen brand untuk melestarikan warisan tekstil tradisional. Produk yang dihasilkan sangat beragam, termasuk busana wanita seperti tunik, outer, vest, blouse, dress, dan sleeveless shirt, serta item fashion pria seperti celana, jaket, dan T-shirt, ditambah aksesori seperti topi dan tas. Craft Denim mengombinasikan teknik tenun dengan teknik lain seperti cap dan digital printing, menghasilkan desain yang kaya akan nilai visual tanpa mengorbankan prinsip keberlanjutan.

Di sisi lain, Bespoke Project berfokus pada pengolahan busana berbahan dasar denim, dengan perhatian utama pada desain celana. Brand ini mengusung pendekatan experimental rework, yang mencakup teknik seperti sashiko, patchwork, dan washing, memungkinkan pemanfaatan sisa bahan denim untuk meminimalkan limbah fashion. Produk yang dihasilkan meliputi vest, kemeja, dan T-shirt, dengan penekanan pada celana. Keunikan Bespoke Project terletak pada komitmennya untuk memanfaatkan sisa bahan denim, yang diolah menjadi produk kerajinan seperti keychain dan hangtag. Meskipun tidak ada data pasti mengenai bobot limbah yang dihasilkan, brand ini secara konsisten berupaya memaksimalkan pemanfaatan setiap bahan yang ada, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dalam industri mode. Keduanya berkontribusi pada pengurangan limbah tekstil dan menciptakan produk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik Teddy Collection, yaitu Bapak Tedy, diketahui bahwa beliau telah mendirikan Teddy Collection sejak tahun 2003 di Kota Bandung. Beliau telah menjalankan bisnis tersebut selama kurang lebih 22 tahun dan mempekerjakan tujuh orang karyawan. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa Teddy

Collection merupakan sebuah konveksi yang hanya menerima pesanan jahit kustom dengan menggunakan bahan denim. Denim yang digunakan di teddy collection yaitu dari 10S-14S. Limbah sisa kain konveksi denim yang tidak dapat digunakan lagi terdiri dari potongan kecil dengan lebar 5 cm hingga potongan besar dengan lebar 88 cm. Limbah konveksi denim dari Teddy Collection mencapai 20-25 karung dalam satu bulan. Limbah konveksi denim tersebut biasanya diserahkan kepada pengepul limbah, diberikan kepada mahasiswa secara cuma-cuma, atau berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).

Pencucian Kain LimbahDenimdengan Cara Membersihkan Kain Denim dengan Menggunakan air dettol antiseptik.

Tahap Pengolahan Sisa Kain Denim

Tabel 4 Pengolahan sisa Kain Konveksi Denim

Gambar	Nama Tahap	Keterangan
	Pencucian Kain LimbahDenimdengan Cara Membersihkan Kain Denim dengan Menggunakan air dettol antiseptik.	Tujuan dari pencucian ini adalah untuk mengangkat kotoran dan sisa benang lainnya.
	Penjemuran	Jika terpapar sinar matahari yang terik sepanjang hari, waktu yang diperlukan untuk mengeringkan kain ini adalah sekitar 8 jam.

	Pengguntingan	Dalam tahap pengguntingan ini kain limbah digunting dengan lebar 0,5 cm – 0,7 cm.
	Penggabungan Kain	Sisa kain denim ini digabung dengan cara dijahit dari tepi ke tepi.
	Penggulungan Kain ke Teropong	Kain digulung ke dalam teropong ATBM untuk digunakan saat penerapan ke ATBM nanti.

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Eksplorasi

a. Eksplorasi Awal

Pada hasil Eksplorasi awal dilakukan melalui pemilihan teknik-teknik tenun yang sesuai untuk memanfaatkan sisa kain denim, dengan tujuan untuk menciptakan produk fashion yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam tahap ini, berbagai teknik seperti *plain weave*, *twill weave*, tabby, *soumak*, dan *rya knots* .

Tabel 3.7 Eksplorasi Awal

	Hasil Eksplorasi	**Keterangan Eksplorasi**
1		Teknik yang digunakan yaitu teknik tabby atau plain weave
		Menggunakan sisa kain konveksi denim dan benang tapestry
	Proses Eksplorasi b. Pada proses ini pertama memotong kain dengan lebar kurang lebih 1 cm dan panjang kurang lebih 30 cm c. Menggunakan teknik tabby d. Teknik tabby menghasilkan lembaran yang lurus, rapat dan tidak kaku.	

	Hasil Analisa Eksplorasi Tekstur kain yang terlihat rapat memberikan kesan visual yang kuat. Bentuk *tabby weave* menciptakan pola yang berulang yang menambahkan estetika. Keseimbangan tercipta dari pola anyaman yang simetris dan teratur. Ritme terlihat dari pengulangan pola tabby yang berulang. Kesatuan tercapai melalui perpaduan warna dan tekstur yang harmonis antara denim dan benang lungsi.

		Menggunakan teknik soumak dan rya knots.
		Menggunakan sisa kain konveksi denim dan benang
	Proses Eksplorasi a. Pada proses ini pertama memotong kain dengan lebar kurang lebih 1 cm dan panjang kurang lebih 30 cm b. Menggunakan teknik soumak dan *rya knots*.	

<table>
<tr><td></td><td colspan="2">Hasil Analisa Eksplorasi
Teknik dari soumak dan rya knots menciptakan pola yang dinamis dan berirama. Tekstur yang terlihat dari permukaan kain denim yang kasar dan menonjol di teknik Rya Knots. Pada teknik soumak yang disusun membentuk bentuk-bentuk kecil yang berulang, yang menciptakan volume pada kedalaman karya ini, dan bentuk-bentuk yang tidak simetris yang memberi kesan organis. Warna dominan denim yang gelap memberikan kontras pada benang lungsinya yang terang. Pada teknik soumak dan rya knots. Menonjolkan permukaan yang berlapis.</td></tr>
<tr><td rowspan="3">3</td><td rowspan="2"> </td><td>Teknik

Menggunakan teknik tabby, dengan cara memutarkan kainnya.</td></tr>
<tr><td>Material

Benang pakan menggunakan denim, dan benang lungsi menggunakan benang katun dan benang katun rajut.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Proses Eksplorasi
a. Menggunakan ATBM pada saat membuatnya
b. Kain denim digunting dengan lebar 1cm
c. Cara memasukkan dengan cara memutar kainnya agar warnanya bervariasi</td></tr>
</table>

	d. Dengan cara menenun dengan menaikkan gun 1-3, dan 2-4 secara bergantian
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan pola garis yang teratur dan berulang pada kain, kombinasi warna benang lungi merah dan beige dan benang pakan denim memciptakan kontras warna yang variatif. Bentuk Pada saat digulung kainnya menjadi repetisi warna yang menjadi warna yang bervasiasi dan abstrak. Penekanan pada variasi warna dan dengan memutarkan kain menonjolkan area tertentu pada kain, memberikan focus visual.

Eksplorasi Lanjutan

Tahap eksplorasi lanjutan dilakukan dengan memperluas penggunaan teknik-teknik yang telah diterapkan sebelumnya, dengan penekanan pada integrasi dan perpaduan berbagai metode tenun untuk menghasilkan desain yang lebih rumit dan menarik secara visual. Pada fase ini, teknik tapestry dipadukan dengan pola tenun dasar seperti *plain weave* dan *twill weave*, sehingga memungkinkan terbentuknya pola yang lebih hidup serta tekstur yang beragam. Selain itu, eksplorasi ini juga mencakup eksperimen dengan variasi warna dan pemanfaatan benang pakan dari potongan sisa kain denim.

Tabel 3.8 Eksplorasi Lanjutan

.		Teknik Menggunakan teknik tabby, teknik rya dan

		teknik soumak dengan cara memutarkan kainnya. Material Benang pakan menggunakan denim dengan ukuran kurang lebih 0,5 cm, dan benang lungsi menggunakan benang tapestri.
	Proses Eksplorasi 1. Menggunakan frame loom pada saat membuatnya 2. Kain denim digunting dengan lebar 0,5 cm 3. Cara memasukkan kainnya satu persatu ke benang yang ada di frame loom	
	Hasil Analisa Eksplorasi Tekstur pada kain denim dan benang lungsi memberikan dimensi visual, menciptakan kontras antar warna denim dan pola tenun variasi bentuk. Irama terlihat dari pola anyaman yang berulang, kesatuan tercapai dengan harmonisasi teknik anyaman yang digunakan.	

Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi terpilih difokuskan pada penerapan teknik-teknik yang dinilai memiliki potensi terbaik berdasarkan hasil yang paling menonjol dari tahap eksplorasi awal dan lanjutan. Eksplorasi yang dipilih difokuskan pada hasil-

hasil yang menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan teknik serta potensi visual dan fungsional yang paling mencolok.

		Teknik Menggunakan teknik pertama dari bawah yaitu *rya soumak*. Diatasnya yaitu 3/3 *Twill* dengan memainkan guun 1,2,3,2,1. Yang atasnya yaitu soumak. Yang paling atas yaitu *plain waeve*
		Material Benang pakan menggunakan sisa kain denim dengan ukuran kurang lebih 0,5 cm, dan benang lungsi menggunakan benang katun merk panda no. 20 dengan diameter 2,25 mm.
	Proses Eksplorasi a. Menggunakan ATBM portable b. Benang pakan denim diaplikasikan ke teropong ATBM c. Memasukkan benang pakan melalui tali dan pengaplikasian guun antara 1,2,3 d. Untuk merapatkan benang pakan makan sisir ditarik kebelakang.	

	Hasil Analisa Eksplorasi Garis-garis yang membentuk horizontal dan vertical yang memberikan tekstur pada pola kain. Untuk warna dominan biru dengan aksen putih yang memiliki kontras warna sehingga menonjolkan pola tenun. Tekstur bawah yang berumbai dan kasar memberikan kesan tekstur. Dengan komposisi kain yang seimbang dengan pola denun yang simetris, memberikan kesan harmonis dan estetis.

3 DESAIN TERPILIH

	Desain	Deskripsi
1.		Desain produk disamping merupakan Aksesoris produk fashion yaitu collar dengan menggunakan bahan full denim jahit pinggir ruffle tali pita dengan tali denim yang menjuntai kebawah dengan panjang 75 cm, dan tali pita ditengah dengan aksen ditengahnya menggunakan teknik ATBM ditengahnya.
	Analisa Desain	
	Aksesori *collar* ini menggunakan teknik *tapestry* untuk menciptakan pola yang rumit dan artistik. Penggunaan sisa kain denim dalam berbagai warna memberikan dimensi dan kedalaman pada desain. Prinsip rupa yang diterapkan dalam aksesori ini adalah harmoni dan kesatuan, di mana semua elemen desain bekerja sama untuk menciptakan tampilan yang kohesif. Aksesori ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap busana, tetapi juga menambah nilai	

	estetika dan menunjukkan keahlian dalam teknik tenun. Dengan desain yang unik, *collar* ini menjadi pilihan yang menarik untuk mengekspresikan gaya pribadi.	
2		Desain produk disamping merupakan Aksesoris produk fashion yaitu tas clutch dengan menggunakan bahan full denim. Dengan cara dilipat menggunakan kancing magnet, dengan aksen ditengahnya menggunakan teknik ATBM ditengahnya. Dengan ukuran 14x19,5 cm.
	Analisa Desain	
	Teknik *plain waeve* dan *teknik Rya Knots* , menciptakan tekstur yang dinamis dan menarik. Prinsip rupa yang diterapkan di sini adalah kontras dan ritme, di mana perbedaan warna dan tekstur kain menciptakan daya tarik visual yang kuat	
3		Desain produk disamping merupakan Aksesoris produk fashion yaitu tas Totebag. Dengan menggunakan bahan kulit asli di pegangannya, menggunakan kancing magnet, dibagian samping menggunakan denim yang di pudarin warnanya. Dan aksen tengahnya menggunakan teknik ATBM, dengan panjang 34 cm dan lebar 31- 44 cm.
	Analisa Desain	
	Desain tas tote ini memanfaatkan teknik *plain weave* yang memberikan struktur yang kuat dan stabil pada kain. Penggunaan sisa kain denim dalam warna biru tua menciptakan kesan elegan dan klasik. Prinsip rupa yang diterapkan dalam desain ini adalah	

	keseimbangan dan proporsi, di mana ukuran tas yang cukup besar memberikan ruang yang cukup untuk menyimpan barang-barang sehari-hari. Selain itu, detail jahitan yang rapi dan penggunaan strap yang lebar menambah kenyamanan saat digunakan.	

Hasil Karya Akhir

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan limbah kain denim dari industri konveksi dengan mengombinasikan teknik tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan teknik tapestry sebagai upaya menciptakan produk fashion yang berkelanjutan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perpaduan antara teknik ATBM dan tapestry memiliki potensi besar dalam mengolah limbah denim menjadi material baru yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi, sekaligus mendukung arah perkembangan fashion ramah lingkungan. Secara keilmuan, riset ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai pengolahan limbah tekstil, khususnya denim, melalui pendekatan tradisional yang dipadukan dengan inovasi. Kendati demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jenis limbah denim yang dikaji dan skala produksi yang masih sebatas pembuatan prototipe. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan eksplorasi diperluas mencakup jenis limbah tekstil lainnya serta dilakukan uji kelayakan untuk produksi dalam skala industri.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, H. H., & Arumsari, A. (2018). Pengolahan Sisa Kain Jeans Menggunakan Teknik Tekstil Sebagai Produk Fesyen. *… of Art & …*, *5*(3), 2639–2662. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artd e sign/article/view/7890%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniv ersity.ac.id/index.php/artdesign/article/viewFile/7890/7783

Amatullah, S., & Puspitasari, C. (2021). Upcycle Pakaian Lama Berbahan Denim Menggunakan Teknik Macrame Dan Tapestry Sebagai Aplikasi Pada Aksesoris Fashion. *EProceedings of Art & Design*, *8*(6), 1 11. https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/2848

Gamatex. (2025). *Denim Technology*. Gamatex.Co.Id. https://gamatex.co.id/denim-technology/

Hamidin, A. (2012). Seni berkarya dengan kerajinan kain perca. *Jakarta: PT. Buku Sewu*.

Karima, & Arini Arumsari. (2019). Pengolahan Limbah Tekstil dengan Teknik Mixed Media untuk Pembuatan Produk Fashion Accessories. *E-Proceeding of Art & Design*, *6*(2), 2145–2151.

Kettley, S. (2017). Textille design principles, advances, and application. In *The Bloomsbury Encyclopedia of Design*. https://doi.org/10.5040/9781472596154-bed-t019

Khummaerah, A. N., & Puspitasari, C. (2021). Eksplorasi Material Limbah Kain Konveksi Menggunakan Teknik Tenun. *E-Proceeding of Art & Design*, *8*(2), 401–411.

Master, V. G. W. (2023). *apa itu bahan Denim Kenali Sejarah **d**an Macamnya*. https://vidogarment.com/apa-itu-bahan-denim-kenali-sejarah-dan-macamnya/

Nanang Yulianto, E. W., & Handayani, E. S. (2019). IMAJINASI SOLO THE SPIRIT OF JAVA PADA KARYA KREATIF DENIM UPCYCLE.

Sustainability (Switzerland), *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.

Santoso, F., Wijaya, F. T., & Ibrahim, S. (2017). D'nims : Peluang Usaha Baru Produk Kreatif Pelengkap Fashion dan Elemen Interior Berbahan Dasar Sisa dan Bekas Kain Denim. *Seminar Nasional Seni Dan Desain: "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni Dan Desain,"* 320–327.

Suganda, H. (2011). *Wisata Parijs van Java: sejarah, peradaban, seni, kuliner, dan belanja*. Penerbit Buku Kompas.

Wikipedia, K. (2023). Alat Tenun Bukan Mesin. *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*, 2020. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Alat_tenun_bukan_mesin&oldid=25193655